BAHASTRA
***J**urnal **P**endidikan **B**ahasa dan **S**astra **I**ndonesia*
ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988
Vol. 3, No. 2, Maret 2019

PENGARUH INTELEGENSI PADA MOTIVASI BELAJAR AKADEMIK SISWA MAS YPI BATANG KUIS

Tetty Ariyani Nasution
Dikbind PPs Universitas Negeri Medan
Tetyaryaninasution@gmail.com

Abstrak. *Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkan intelegensi dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes intelegensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar sehingga bila terjadi kasus kegagalan belajar pada anak yang memiliki IQ tinggi akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang menggagalkan anak tersebut atau kehilangan kepercayaan pada pihak yang telah memberi diagnosa IQ-nya. Sejalan dengan itu, tidak kurang berbahayanya adalah anggapan bahwa hasil tes IQ yang rendah merupakan vonis akhir bahwa individu yang bersangkutan tidak mungkin dapat mencapai prestasi yang baik. Menurut Azwar (2004) hal ini tidak saja merendahkan self-esteem (harga diri) seseorang akan tetapi dapat menghancurkan pula motivasinya untuk belajar yang justru menjadi awal dari segala kegagalan yang tidak seharusnya terjadi.*

Kata Kunci : Neuropsikolinguistik, IQ

Abstract. *Intelligence as a cognitive element is considered to play an important role. In fact sometimes the assumption arises that puts intelligence in a role that exceeds the actual proportion. Some people even consider that the results of high intelligence tests are a guarantee of success in learning so that if there is a case of learning failure in children who have a high IQ will cause excessive reactions in the form of losing trust in the institution that foils the child or loses trust in those who have diagnosed IQ -his. In line with that, no less dangerous is the assumption that the results of a low IQ test are the final verdict that the individual concerned is not likely to achieve good performance. According to Azwar (2004) this not only undermines one's self-esteem (self esteem) but can also destroy his motivation for learning which is precisely the beginning of all failures that should not have happened.*

Keywords*: Neuropsycholinguistics, IQ*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Hasil observasi awal terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disebut bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. KKM ditentukan oleh masing-masing sekolah sehingga mempunyai standar yang berbeda-beda. Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Conny R semiawan (1998: 200), peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 138), prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah antara lain panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan faktor psikologi antara lain kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dan motivasi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan

fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulis, dan buku-buku pelajaran. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Orang tua harus mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap. Namun kenyataannya banyak orang tua yang belum mampu menyediakan fasilitas belajar dengan lengkap dikarenakan oleh banyak faktor salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 88), bahwa keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Macam-macam fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas belajar yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas. Sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas belajar yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik. Jadi apabila siswa mendapat fasilitas belajar yang baik dan didukung oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selajutnya dalam masalah pemenuhan fasilitas belajar dikemukakan oleh Thamrin Nasution (Indrayanto, 2010), "Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena, buku tulis dan lain-lainnya yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri." Penjelasan di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Akan tetapi, fasilitas belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dimana variabel satu berhubungan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAS Islamiyah YPI Batangkuis , yakni dari kelas X sampai XII. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Desember-14 Maret 2018 di MAS Islamiyah YPI Batangkuis. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subyek sebanyak 180 subyek.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dimensi *LOMOT* (*Low Academic Motivation*) dari skala SMALSI dari Stroud & Reynolds untuk variabel motivasi akademik dan hasil rapor semester ganjil 2017/2018 untuk variabel prestasi belajar. Skor yang dianalisis pada variabel motivasi akademik ialah skor dimensi LOMOT; sedangkan pada variabel prestasi belajar, skor yang dianalisis ialah skor total hasil rapor semester ganjil siswa MAS Islamiyah YPI Batangkuis . Hasil rapor ini diperoleh dari data asli *ledger* yang disimpan di sekolah. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi.

Uji validitas dimensi *LOMOT* menggunakan validitas konstruk dengan

perhitungan *Cronbach's Alpha* dan hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 13 aitem dari 17 aitem yang valid dan dapat digunakan untuk penyebaran data. Pengujian reliabilitas menggunakan *inter-item inconsistency* dengan metode perhitungan *Cronbach's Alpha*. Koefisien reliabilitas dimensi *LOMOT* sebesar 0,817. Prestasi belajar menggunakan validitas isi berupa validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*, dengan tipe validitas tampang *(face validity)* yaitu setiap aitem dalam tes konteksnya telah sesuai dengan tujuan yang disebutkan oleh nama tes dan apabila dilihat dari segi penampilan tes telah meyakinkan dan memberikan kesan mampu mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Pengukuran validitas dengan *expert judgement* menyatakan bahwa nilai yang ada diperoleh dari perhitungan seluruh mata pelajaran yang pernah diambil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan teknik uji korelasi. Uji normalitas menggunakan *Kolomogorov Smirnov Goodness of Fit*, sedangkan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Statistical Packages for Sosial Science* (*SPSS*). Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan/atau menguji hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel tersebut berskala interval atau rasio (Sugiyono, 2010).

Prosedur penelitian, peneliti mendatangi sekolah 'X' dan bertemu dengan kepala sekolah MAS Islamiyah YPI Batangkuis. Setelah menyampaikan tujuan bahwa peneliti ingin melaksanakan penelitian di sekolah MAS Islamiyah YPI Batangkuis, respon kepala sekolah sangat baik dan peneliti diizinkan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Peneliti memperbanyak kuisioner sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa MAS yakni sebanyak 180 eksemplar dan menyiapkan *reward* bagi siswa MAS. Namun, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2018, dikarenakan pada bulan Desember tidak memungkinkan peneliti dapat melakukan pengambilan data. Pada tanggal 8 Januari 2018 hingga 14 Maret 2018, peneliti melakukan pengambilan data di setiap kelas dari kelas X sampai kelas XII. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini juga menunjukkan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat intelegensi yang tergolong *average* (ratarata) dan memiliki motivasi belajar yang tergolong rata-rata bahkan mendekati tinggi. Selain itu, juga diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi akademik pada siswa-siswi MAS Islamiyah YPI Batangkuis. Jadi, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik pada siswa-siswi MAS Islamiyah YPI Batangkuis dapat dilakukan dengan memberikan fokus lebih terhadap motivasi belajarnya.

Dari 20 siswa yang saya teliti , hanya 4 orang yang memiliki IQ tinggi dan selebihnya memiliki IQ rendah .

Nama siswa yang memiliki IQ tinggi :

Nama siswa	IQ Tertinggi (100-120)
Dinda	100
Nurhaliza	100
Ullya Putri	100

Mereka diberi pertanyaan oleh sayaa dengan cepatnya menjawab apa yang saya pertanyakan , selebihnya berfikir dulu dengan pertanyaan saya.

PEMBAHASAN

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa ketiga ini diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik. Penulisan ini menunjukkan bahwa intelegensi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (1997) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi akademiknya pun rendah.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari

intelegensi sebesar 0,025 dan motivasi belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variable dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar menurut Djamarah (2002) ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Menurut Syah (2006) motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain.

Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2004) yang menyebutkan secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor social menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinankemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Seperti yang diungkap oleh Tarmidi (2006) yang mengatakan bahwa iklim kelas berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain, iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Iklim kelas merupakan faktor ekternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Iklim kelas sendiri meliputi ruangan kelas, lingkungan kelas dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi akademik Siswa

Prestasi akademik menurut Suryabrata (2006) adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana disekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik disekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Seseorang tidak dapat memiliki prestasi akademik begitu saja tanpa ada hal yang mendorongnya untuk menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, Azwar (2004) secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis.

Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor social menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ). Menurut Syah (2006) tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Hal yang sama juga diungkap oleh Ekowati (2006) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif antara intelegensi (kecerdasan) terhadap hasil belajar siswa. David Wechsler (dalam Azwar, 2004) mendefinisikan intelegensi adalah kumpulan atau totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif, dari definisi tersebut nampak adanya pengaruh yang signifikan antara intelegensi terhadap prestasi akademik. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah motivasi belajarnya.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi akademik seorang anak didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purnomowati (2006) yang memperoleh thitung untuk variabel motivasi belajar sebesar 4,951 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti bahwa variable motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Definisi motivasi belajar menurut Djamarah (2002) adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang menimbulkan proses belajar individu yang berinteraksi langsung dengan objek belajar. Dari penjelasan tersebut, Nampak pula adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar seseorang terhadap prestasi akademik seseorang, oleh sebab itu maka upaya peningkatan prestasi akademik seseorang tidak bisa lepas dari upaya peningkatan motivasi belajarnya.

SIMPULAN

Penulisan ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis ini diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik. Berdasarkan paparan di atas, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh sangat nyata terhadap prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dari t hitung masing-masing sebesar 2,305 dan 3,703, dengan tingkat signifikansi 0,022 dan 0,000. Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari intelegensi sebesar 0,025 dan motivasi

belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variable dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang.

Hasil analisis data juga menunjukan nilai *standardized* sebesar 0,266 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi akademik. Sedangkan nilai *standardized* untuk intelegensi sebesar 0,166, yang berarti bahwa intelegensi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa-siswi MAS Islamiyah YPI Batangkuis

Melihat motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi akademik, disarankan kepada siswa-siswi untuk lebih meningkatkan motivasi belajarnya melalui berbagai cara, antara lain menyukai tiap mata pelajaran yang disajikan, memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Berdasarkan penulisan ini, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi akademik, untuk itu fokus terhadap peningkatan motivasi belajar siswa merupakan usaha yang paling sesuai untuk meningkatkan dan atau mempertahankan prestasi akademik siswa di MAS Islamiyah YPI Batangkuis

3. Bagi penulisan dan Penelitian Selanjutnya

a. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor-faktor lain yang menentukan prestasi akademik seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, minat, bakat, sikap, kesehatan mental, kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial serta pengaruh budaya. Dengan demikian dinilai perlu untuk disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktorfaktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik.
b. Penelitian ini menggunakan teknik analisi regresi berganda untuk meneliti dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dari dua fakor yang mempengruhi prestasi belajar sehingga akan bisa dilihat besarnya pengaruh faktor-faktor lain pada prestasi akademik seseorang.
c. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dari SMA Negeri 11 Ambon, yang termasuk salah satu sekolah unggulan di Jakarta, sehingga intelegensi dan motivasi belajar siswanya terkontrol. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti sekolah atau kelompok subjek yang umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azwar, S. (2002). *Tes prestasi: Fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2004). *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Cattel & Cattel. (2006). *Manual CFIT Skala 3A/B.* Urusan Reproduksidan Distribusi Alat Tes Psikologi (URDAT) Fakultas PsikologiUniversitas Indonesia.

Dalyono, M. (1997). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ekowati. (2006). *Kontribusi intelegensi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan dan sejarah.* Samarinda, Kalimantan Timur.http://www.geocities.com/guruvalah/ hasil-belajar.pdf.

Heru Basuki, A.M. (2005). *Kreativitas, keberbakatan intelektual dan faktor-faktor pendukung dalam pengembangannya*. Jakarta: Gunadarma.

Malik, L.R. (2002). Sumbangan intelegensi, motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam kelompok ilmiah remaja terhadap prestasi belajar siswa remaja (Penelitian pada siswa SMUN di wilayah Jakarta Timur). *Tesis* (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Purnomowati, R. (2006). *Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006.* Semarang: JurusanAkuntansi Fakultas EkonomiUniversitas Negeri Semarang.http://digilib.unnes.ac.id/.

Purwanto, N. (1990). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.